

Analisis Kinerja Keuangan pada UD. Jati Jaya Indah Furniture

Nouvan Suwenda¹, Yana Ulfah², Abdul Gafur³✉

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* abdul.gafur@feb.unmul.ac.id

Article history

Received 2020-01-014 | Accepted 2020-03-07 | Published 2020-05-01

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan UD. Jati Jaya Indah Furniture berdasarkan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas selama tahun periode 2015-2018. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu menganalisis laporan keuangan berupa laporan posisi keuanga dan laporan laba rugi UD. Jati Jaya Indah Furniture. Alat Analisis yang digunakan adalah metode rasio keuangan yang terdiri dari: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada UD. Jati Jaya Indah Furniture selama masa penelitian tahun 2015-2018 dengan menggunakan Rasio Likuiditas hasilnya masuk dalam kategori kurang baik, pada Rasio Solvabilitas secara keseluruhan dikategorikan baik, pada Rasio Aktivitas hasilnya masuk dalam kategori kurang baik, dan pada Rasio Profitabilitas hasilnya masuk dalam kategori cukup baik pada rasio Gross Profit Margin dan mengalami penurunan pada tahun 2018, dan pada Net Profit Margin hasilnya baik pada tahun 2015-2017, mengalami penurunan pada tahun 2018 menunjukkan hasil kurang baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan.

Financial Performance Analysis at UD. Jati Jaya Indah Furniture

Abstract

The purpose of this study was to determine the financial performance of UD. Jati Jaya Indah Furniture based on liquidity, activity, solvability, and profitability ratios during the 2015-2018 period. The research method that writer use is quantitative research that is analyzing financial statements in the form of financial position reports and income statements of UD. Jati Jaya Indah Furniture. The analytical tool used is the financial ratio method consisting of: Liquidity Ratios, Solvability Ratios, Activity Ratios, and Profitability Ratios. Based on the results of the analysis and discussion conducted at UD. Jati Jaya Indah Furniture during the 2015-2018 study period using the Liquidity Ratio the results were included in the bad category, the overall Solvency Ratio is categorized as good, Activity ratio results are in the bad category, and in the Profitability Ratio the results are good but fall into bad category on 2018 in the Gross Profit Margin ratio and the Net Profit Margin results are good in 2015-2017, has decreased in 2018 shows the results in bad category.

Keywords: Financial Performance; Financial Ratios.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright @ 2020 Nouvan Suwenda, Yana Ulfah, Abdul Gafur

1. Pendahuluan

Pengelola perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan tersebut. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk memantau kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan adalah laporan keuangan yang dibuat dan dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat kinerja suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya. Karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang diambil suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan hubungan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Orniati, 2009).

Analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Keempat rasio tersebut dinilai cukup untuk melihat keseimbangan keuangan perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dapat dicapai oleh perusahaan pada setiap periode akuntansi. Dikatakan demikian karena jika profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal secara riil, bukan laba secara nominal. Kemudian dengan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan, maka dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan rasio likuiditas, dapat pula diketahui apakah kas pada neraca perusahaan berada pada posisi yang optimal. Karena secara teoritis, kelebihan uang yang melebihi kebutuhan perusahaan dinilai menyebabkan banyaknya uang yang menganggur, sedangkan uang yang menganggur tersebut seharusnya dapat dikelola secara optimal untuk kepentingan perusahaan. Begitu pula jika kas perusahaan berada pada posisi kekurangan uang, maka akan dinilai dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai berbagai aktivitas operasi dan investasinya. Tingkat likuiditas yang tidak baik akan mengindikasikan tingkat solvabilitas yang tidak baik pula. Dikatakan demikian, karena jika perusahaan sudah tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka hampir dapat dipastikan pula perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Dengan semakin bertambahnya tahun, khususnya beberapa tahun ke belakang, daya beli masyarakat banyak mengalami pengurangan, banyak sektor yang terkena akan imbas dari penurunan daya beli ini, tidak terkecuali untuk usaha dagang mebel jati ini. UD. Jati Jaya Indah Furniture merasakan beberapa tahun terakhir terjadi adanya penurunan

penjualan. Penurunan ini dikatakan bukan tanpa sebab, karena penjualan khususnya penjualan mebel jati selalu meningkat di bulan suci *Ramadhan* (Bulan puasa). Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis dapat, dari turunnya penjualan pada bulan *Ramadhan* dalam empat tahun terakhir, mengakibatkan penurunan penjualan secara periodik. Berikut adalah tabel penjualan dari tahun 2015 s/d 2018 untuk perusahaan “UD. Jati Jaya Indah Furniture”

Tabel 1. Tabel Penjualan UD. Jati Jaya Indah Furniture Tahun 2015 s/d 2018
Jumlah Penjualan (Rp)

Periode	2015	2016	2017	2018
Januari	418.000.000	225.250.000	347.400.000	117.750.000
Februari	434.350.000	178.400.000	344.700.000	58.450.000
Maret	253.400.000	116.950.000	185.700.000	290.550.000
April	364.960.000	251.050.000	227.550.000	211.100.000
Mei	334.942.000	234.100.000	166.150.000	344.400.000
Juni	569.800.000	437.150.000	424.534.000	180.600.000
Juli	630.200.000	307.750.000	204.500.000	184.250.000
Agustus	279.750.000	155.200.000	116.750.000	178.900.000
September	264.700.000	234.050.000	97.800.000	150.700.000
Oktober	143.400.000	234.350.000	212.900.000	122.300.000
Nopember	180.150.000	136.600.000	266.400.000	165.350.000
Desember	308.050.000	294.797.000	291.600.000	196.800.000
Total	4.181.702.000	2.805.644.000	2.886.034.000	2.201.150.000

Sumber: UD. Jati Jaya Indah Furniture (2018)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa total penjualan pada tahun 2015 berada di posisi Rp4.181.702.000 dan pada tahun 2016 berada di posisi Rp 2.805.644.000 yang di mana mengalami penurunan hingga Rp1.376.058.000 dan pada tahun 2017 total penjualan berada di posisi Rp2.886.034.000 yang bisa kita lihat jika penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp80.390.000 yang kemudian kembali turun di tahun 2018 hingga Rp2.201.150.000 di mana mengalami penurunan penjualan hingga Rp684.884.000 dibanding tahun 2017.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi selama satu periode tertentu yang menggambarkan secara nyata posisi keuangan suatu perusahaan. Tidak terkecuali untuk perusahaan yang bergerak di perusahaan dagang pun memiliki laporan untuk terus mengontrol kondisi keuangan mereka. Bagi perusahaan laporan keuangan diperlukan terutama bagi pengelola untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan perusahaan secara keuangan. Dan karenanya laporan keuangan diperlukan untuk mengambil tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Beberapa teori menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu secara riil, dan

sebagai media representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Harahap, 2013; Lam & Lau, 2014; Munawir, 2014).

Berdasarkan definisi yang dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dan menggambarkan kinerja perusahaan yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Pada perusahaan yang membuat laporan keuangan tentunya memiliki tujuan untuk membuat laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019; Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011).

ari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Analisis Laporan Keuangan

Sebagian para ahli berpendapat, analisis laporan keuangan adalah analisis laporan yang terdiri dari penelaahan, penguraian neraca laporan keuangan, mempelajari hubungan dan tendensi untuk melihat suatu keadaan keuangan sebuah perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan di masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang yang akan sangat berguna untuk pengambilan keputusan manajemen yang tepat (Harahap, 2013; Munawir, 2014; Sujarweni, 2017).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses analisa mendalam dari bagian-bagian di laporan keuangan dan mempelajari hubungan-hubungannya untuk menilai keberhasilan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan untuk memprediksi di masa mendatang yang akan sangat berguna untuk pihak pengelola untuk mengambil keputusan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan dan sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan benar aturan pelaksanaan keuang secara baik dan benar (Fahmi, 2012; Sutrisno, 2012).

Mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Di mana rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, sementara rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian rasio aktivitas menunjukkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang satu dengan pos-pos lain yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Beberapa pendapat ahli mengemukakan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di neraca dan laporan laba rugi atau kombinasi diantaranya selama termasuk ke dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang

diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Dan analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan (Kasmir, 2015; Munawir, 2014; Sartono, 2011).

2. Metode

Definisi Operasional

Untuk memberikan penjelasan mengenai indikator yang digunakan dalam penelitian dan usaha pemecahan masalah sesuai dengan judul penelitian ini, maka dirumuskan mengenai definisi operasional yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi posisi keuangan dan hasil usaha UD. Jati Jaya Indah Furniture yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi periode 2015, 2016, 2017 dan 2018.
- 2) Kinerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah kinerja keuangan UD. Jati Jaya Indah Furniture yaitu suatu kondisi atau keadaan yang menggambarkan tentang keuangan perusahaan pada periode tahun 2015 sampai tahun 2018. Kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
- 3) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan pada UD. Jati Jaya Indah Furniture, perusahaan ini bergerak dalam usaha dagang furniture dan perabotan olahan dari kayu jati. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini berfokus pada laporan keuangan selama empat periode terakhir yaitu pada tahun 2015 sampai dengan 2018 pada UD. Jati Jaya Indah Furniture yang terbatas pada masalah kinerja keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan UD. Jati Jaya Indah Furniture.

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum UD. Jati Jaya Indah Furniture
- 2) Struktur organisasi UD. Jati Jaya Indah Furniture
- 3) Data laporan keuangan UD. Jati Jaya Indah Furniture tahun 2015-2018

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Alat Analisis

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam laporan neraca maupun laba-rugi. Di dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka alat analisis yang diperlukan adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan metode analisis yang digunakan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya dalam laporan keuangan yang sama untuk tahun yang berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan UD. Jati Jaya Indah Furniture, digunakan beberapa rasio, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.
- 2) Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity ratio*.

- 3) Rasio Aktivitas yang terdiri dari *inventory turnover* dan *total asset turnover*.
- 4) Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* dan *Nett Profit Margin*.

Analisis ini dilakukan untuk empat periode, yaitu: pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Pada penelitian ini penulis menjabarkan semua rumus analisis yang terdapat pada masing-masing rasio dengan tujuan agar mempermudah pembaca dalam menganalisa, memahami dan menilai analisis kinerja keuangan pada UD. Jati Jaya Indah Furniture. Perhitungan yang penulis sajikan adalah sebagai berikut:

Menghitung Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menggunakan perhitungan *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Masing-masing dapat dihitung sebagai berikut:

1) *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dari data laporan keuangan yang diterima dari tahun 2015-2018, dapat dihitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. Perhitungan Current Ratio

Tahun	Perhitungan	Current Ratio
2015	$\frac{1.496.522.000}{320.395.000}$	467%
2016	$\frac{1.986.516.000}{207.720.000}$	956%
2017	$\frac{2.698.275.000}{207.645.000}$	1299%
2018	$\frac{2.793.050.000}{57.895.000}$	4824%
Rata-rata		1887%

2) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan kas yang disimpan di bank, dari data laporan yang diterima dari tahun 2015-2018, dapat dihitung *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Perhitungan	Cash Ratio
2015	$\frac{782.627.000}{320.395.000}$	244%
2016	$\frac{1.255.746.000}{207.720.000}$	605%
2017	$\frac{1.951.655.000}{207.645.000}$	940%
2018	$\frac{2.077.605.000}{57.895.000}$	3589%
Rata-rata		1344%

3) Quick Ratio

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang lebih likuid, dari data laporan yang diterima dari laporan tahun 2015-2018, dapat ditemukan angka dari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan Quick Ratio

Tahun	Perhitungan	Quick Ratio
2015	$\frac{850.477.000}{320.395.000}$	265%
2016	$\frac{1.315.421.000}{207.720.000}$	633%
2017	$\frac{2.012.540.000}{207.645.000}$	969%
2018	$\frac{2.138.490.000}{57.895.000}$	3694%
Rata-rata		1390%

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, masing-masing dapat dihitung sebagai berikut:

1) Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio adalah perbandingan antara total hutang dan jumlah seluruh aktiva, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Dari data laporan keuangan dari tahun 2015-2018 didapat perhitungan DAR sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan Debt to Assets Ratio

Tahun	Perhitungan	DAR
2015	$\frac{721.745.000}{8.629.522.000}$	8%
2016	$\frac{531.070.000}{8.992.516.000}$	6%
2017	$\frac{452.995.000}{9.577.275.000}$	5%
2018	$\frac{225.245.000}{9.545.050.000}$	2%
Rata-rata		5%

2) Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, dari data laporan keuangan dari tahun 2015-2018 dapat dihitung DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Perhitungan	DER
2015	721.745.000	9%
	7.907.777.000	
2016	531.070.000	6%
	8.461.446.000	
2017	452.995.000	5%
	9.124.280.000	
2018	225.245.000	2%
	9.319.050.000	
	Rata-rata	6%

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover*, masing-masing dapat dihitung sebagai berikut:

1) Inventory Turnover

Inventory Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Dari data laporan keuangan yang diterima dari tahun 2015-2018 didapat hasil sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Tabel 7. Perhitungan Inventory Turnover (IT)

Tahun	Perhitungan	IT
2015	3.054.075.000	4,60
	664.358.750	
2016	2.006.200.000	3,05
	658.570.000	
2017	1.975.230.000	2,91
	678.415.000	
2018	1.757.050.000	2,62
	670.147.500	
	Rata-rata	3,29

2) Total Assets Turnover

Total Assets Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva lancar dalam suatu periode tertentu untuk menghasilkan “*revenue*”. Dari data laporan keuangan yang diterima dari tahun 2015-2018, didapat perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 8. Perhitungan Total Assets Turnover (TAT)

Tahun	Perhitungan	TAT
2015	4.181.702.000	0,48
	8.629.522.000	
2016	2.805.644.000	0,31
	8.992.516.000	
2017	2.886.034.000	0,30
	9.577.275.000	
2018	2.201.150.000	0,23
	9.545.050.000	
Rata-rata		0,33

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*, masing-masing dapat dihitung sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Dari data laporan keuangan yang didapat dari tahun 2015-2018, didapat perhitungan rasio sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tabel 9. Perhitungan Gross Profit Margin (GPM)

Tahun	Perhitungan	GPM
2015	917.627.000	22%
	4.181.702.000	
2016	587.869.000	21%
	2.805.644.000	
2017	697.034.000	24%
	2.886.034.000	
2018	229.725.000	10%
	2.201.150.000	
Rata-rata		19%

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah perbandingan antar laba bersih dengan volume penjualan. Dari data laporan keuangan yang didapat tahun 2015-2018, diperoleh perhitungan rasio sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tabel 10. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Perhitungan	NPM
2015	914.777.000	22%
	4.181.702.000	
2016	553.669.000	20%
	2.805.644.000	
2017	622.834.000	22%
	2.886.034.000	
2018	195.525.000	9%
	2.201.150.000	
Rata-rata		18%

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan terhadap laporan keuangan pada UD. Jati Jaya Indah Furniture meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas tersebut di atas dapat penulis rincikan dalam tabel rekapitulasi dan membahas hasil perhitungan rasio-rasio keuangan pada tahun 2015-2018 berdasarkan analisis diatas sebagai berikut:

**Tabel 11. Rekapitulasi Perhitungan Analisis Rasio Keuangan
UD. Jati Jaya Indah Furniture Periode 2015 - 2018**

Rasio	Standar	Tahun				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
Likuiditas						
Current Ratio	200%	467%	956%	1299%	4824%	1887%
Cash Ratio	50%	244%	605%	940%	3589%	1344%
Quick Ratio	150%	265%	633%	969%	3694%	1390%
Solvabilitas						
DAR	35%	8%	6%	5%	2%	5%
DER	90%	9%	6%	5%	2%	6%
Aktivitas						
Inventory Turnover	3.4 kali	4,60	3,05	2,91	2,62	3,29
Total Aset Turnover	1.1 kali	0,48	0,31	0,30	0,23	0,33
Profitabilitas						
GPM	25%	22%	21%	24%	10%	19%
NPM	20%	22%	20%	22%	9%	18%

1) Rasio Likuiditas

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa besarnya rasio lancar pada tahun 2015 yaitu 467% yang artinya dari Rp1,00 utang lancar, perusahaan dapat menutupi dengan aset lancar sebesar Rp4,67. kemudian pada tahun 2016 sebesar 956% disusul pada tahun 2017 sebesar 1299% dan melonjak pada tahun 2018 hingga 4824%.

Cash Ratio

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan kas yang disimpan di bank. Dari hasil perhitungan sebelumnya didapat kenaikan dari tahun 2015 sebesar 244% yang artinya dari Rp1,00 utang lancar, perusahaan dapat membayar sebesar Rp2,44 senilai kas dan kas di bank. Lalu pada tahun 2016 angka rasio naik menjadi 605% yang disusul tahun 2017 pada angka 940% dan pada tahun 2018 melonjak hingga 3589%.

Quick Ratio

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang lebih likuid. Dari hasil perhitungan sebelumnya sudah mendapatkan angka yang cukup baik dan sudah

berada di atas standar pada tahun 2015 yaitu sebesar 265% yang berarti dari Rp1,00 hutang jangka pendek dapat ditutupi sebesar Rp2,65 aset lancar tanpa persediaan atau aset yang lebih likuid. kemudian pada tahun 2016 meningkat hingga 633% disusul pada tahun 2017 kembali naik menjadi 969% dan pada tahun 2018 berada pada angka 3694%.

2) Rasio Solvabilitas

Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio adalah perbandingan antara total hutang dan jumlah seluruh aktiva, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva yang didanai oleh hutang. Pada perhitungan sebelumnya di dapat hasil perhitungan DAR yang di mana nilai DAR tiap tahunnya terus menurun, di mana DAR dinilai baik jika nilainya berada di bawah standar yang semestinya. Pada tahun 2015 saja angka DAR perusahaan berada pada angka 8% yang artinya dari Rp1,00 nilai total aset, Rp0,08 didanai dari total hutang perusahaan. Kemudian disusul pada tahun 2016 nilai rasio DAR kembali turun hingga 6%, lalu pada tahun 2017 kembali turun di angka 5% dan pada tahun 2018 turun hingga angka 2%.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Pada perhitungan sebelumnya DER perusahaan terus menurun. Pada tahun 2015 nilai DER perusahaan ini berada pada angka 9% yang artinya dari Rp1,00 modal, nilai total hutang berada pada Rp0,09 sebagai sumber harta perusahaan. Disusul pada tahun 2016 angka DER terus turun di angka 6%, pada tahun 2017 angka DER turun hingga 5%, dan pada tahun 2018 angka DER mencapai angka 2%.

3) Rasio Aktivitas

Inventory Turnover

Inventory Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya "overstock". Pada perhitungan sebelumnya didapat angka rasio pada tahun 2015 sebesar 4,60 yang masih tergolong baik di mana perputaran penjualan dan persediaan masih tergolong cepat, kemudian pada tahun 2016 angka rasio turun hingga 3,05 di mana angka ini berada di bawah standar yang ada namun masih cukup baik dan perputaran persediaan sedikit melambat, hal ini terus terjadi pada tahun 2017 di mana angka 2,91 dan tahun 2018 pada angka 2,62.

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva lancar dalam suatu periode tertentu untuk menghasilkan "revenue". Pada perhitungan rasio *Total Assets Turnover* ini di dapat angka 0,48 pada tahun 2015 yang bisa dikatakan kurang baik karena perusahaan kurang efektif mengelola aset perusahaan. Disusul pada tahun 2016 angka rasio ini kembali turun menjadi 0,31 yang masih dikategorikan kurang baik, dan terus terjadi penurunan angka rasio ditahun 2017 sebesar 0,30 dan pada tahun 2018 di angka 0,23.

4) Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Pada perhitungan rasio GPM pada tahun 2015 angka rasio ini berada pada 22% yang di mana angka itu berada di bawah standar yaitu 25% dan dikarenakan kemampuan perusahaan dalam meraih pendapatan lebih sedikit dibanding dengan nilai laba kotor. Penurunan ini terjadi pada tahun 2016 di angka 21% dan ada sedikit kenaikan pada

tahun 2017 di angka 24%. Akan tetapi pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan yang cukup besar hingga mencapai angka 10% yang bisa dikatakan kurang baik.

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah perbandingan antar laba bersih dengan volume penjualan. Pada perhitungan rasio NPM pada tahun 2015 angka rasio ini berada pada angka 22% yang di mana berada di atas standar yaitu 20% dan dikategorikan baik, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang cukup besar dari penjualan yang diterima. Pada tahun 2016 angka rasio ini berada pada angka 20% dan masih bisa dikategorikan baik karena angka rasionya masih berada pada angka standar yang ada, pada tahun 2017 kembali terjadi kenaikan hingga 22% dan pada tahun 2018 terjadi penurunan angka rasio hingga 9%.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya berkaitan dengan perhitungan rasio keuangan perusahaan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dilihat secara keseluruhan yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* dari tahun 2015-2018 pada UD. Jati Jaya Indah Furniture memiliki angka yang jauh di atas standar yang ada, dan itu bukan indikasi yang baik karena meskipun perusahaan mampu menutupi hutang-hutang lancarnya hanya dengan aset lancarnya, namun masih banyak aset lancar yang mengendap di perusahaan dan tidak efektif digunakan untuk pengembangan usaha.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dilihat secara keseluruhan dilihat dari aspek rasio *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* periode tahun 2015-2018 pada UD. Jati Jaya Indah Furniture dilihat dari aspek DAR dan DER berada di bawah standar industri dan terus menurun tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa nilai hutang tidak mendominasi pada laporan keuangan.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dilihat dari aspek rasio *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* periode tahun 2015-2018 pada UD. Jati Jaya Indah Furniture secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik karena perputaran persediaan yang semakin melambat tiap tahunnya, dan pengelolaan aset yang kurang efektif menjadi salah satu alasan mengapa rasio aktivitasnya bisa dikatakan kurang baik.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dilihat dari aspek rasio *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* periode tahun 2015-2018 pada UD. Jati Jaya Indah Furniture pada aspek GPM pada tahun 2015-2017 sudah cukup baik karena perusahaan sudah mampu mengelola laba kotor seoptimal mungkin mengingat terjadi penurunan penjualan pada tahun itu, meskipun pada tahun 2018 pengelolaan GPM pada tahun 2018 bisa dikatakan buruk. Sama halnya untuk NPM, yang nilai rasionya cenderung statis untuk tahun 2015-2017 tapi menurun drastis pada tahun 2018.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (11th ed.). Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan* (1st ed.). Alfabeta: Bandung.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial* (8th ed.). Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers: Jakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1*. Grha Akuntan: Jakarta.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Akuntansi Intermediate* (12th ed.). Erlangga: Jakarta.
- Lam, N., & Lau, P. (2014). *Akuntansi Keuangan :Perspektif IFRS*. (A. Suslia, Ed.) (2nd ed.). Salemba Empat: Jakarta.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628.
- Muin, M. F. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara di Pomalaa Tahun 2009-2013*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty: Yogyakarta.
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 206–213.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (4th ed.). BPFE: Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga: Jakarta.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). Ekonisia: Yogyakarta.